

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Faradillah^a, Muhammad Fuad^b, Nurismanidar^c

^{abc}Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

Email : nurismanidar@unsam.ac.id

Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor Perbankan pada tahun 2014-2015, dimana sampel penelitian ini berjumlah 10 perusahaan yang diambil dengan metode *purposive sampling*. Adapun data yang diolah adalah data sekunder berupa laporan keuangan periode 2014-2015. Berdasarkan uji regresi Linear Berganda, diperoleh persamaan $Y = 9,033 + 0,016X_1 + 0,162X_2 - 0,002X_3$, dan hasil Uji *t* dan Uji *F* diperoleh kesimpulan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* secara serempak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan.

Pendahuluan

Dunia perbankan sangat penting bagi perekonomian Indonesia, sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan nyawa untuk menggerakkan roda perekonomian suatu negara (Kasmir, 2004:8). Perbankan sangat erat kaitannya dengan keuangan. Bahkan disuatu negara-negara peran perbankan amat penting dan sangat dibutuhkan dalam ketatanegaraan untuk mengelola stabilitas keuangan negara. Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan juga menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau juga dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank menurut fungsinya adalah penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali pada masyarakat serta memberikan pelayanan jasa perbankan lainnya (Ismail, 2010:12).

Pertumbuhan perbankan sangat pesat akan tetapi pertumbuhan yang pesat itu ternyata tidak selalu diiringi dengan perbankan yang kuat. Krisis moneter yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997 memberi dampak yang sangat buruk pada sektor perbankan. Terpuruknya sektor perbankan akibat krisis ekonomi memaksa pemerintah melikuidasi bank-bank yang dinilai tidak sehat dan tidak layak lagi untuk beroperasi.

Dampak tidak langsung dari krisis global adalah turunnya likuiditas, melonjaknya tingkat suku bunga, turunnya harga komoditas, melemahnya nilai tukar rupiah, dan melemahnya nilai sumber dana. Demikian juga menurunnya tingkat kepercayaan konsumen, investor, dan pasar terhadap berbagai institusi keuangan yang menyebabkan melemahnya

pasar modal. Krisis keuangan juga mengurangi pasokan likuiditas sektor keuangan karena bangkrutnya beberapa institusi keuangan global khususnya bank-bank investasi yang berpengaruh pada aliran kas perusahaan-perusahaan di Indonesia. Keadaan ini akan menyebabkan naiknya tingkat suku bunga dan turunnya pendanaan ke pasar modal dan perbankan global (Sudarsono, 2005) .

Dengan terpuruknya sektor perbankan akibat krisis ekonomi memaksa pemerintah melikuidasi bank-bank yang dinilai tidak sehat dan tidak layak lagi untuk beroperasi. Hal ini mengakibatkan timbulnya krisis kepercayaan dari masyarakat terhadap industri perbankan. Untuk itu pihak-pihak yang membutuhkan jasa perbankan harus dapat menganalisis kinerja keuangan perbankan dengan tujuan untuk mengetahui bank tersebut layak atau tidak beroperasi serta digunakan dalam berbisnis dan berinvestasi. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2000), kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Kinerja keuangan dapat dilihat melalui berbagai macam variabel atau indikator. Variabel atau indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang bersangkutan. Apabila kinerja keuangan sebuah perusahaan publik meningkat, nilai perusahaannya akan semakin tinggi. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Dalam menganalisa laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2004). Profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Alasan dipilihnya *Return On Asset* sebagai ukuran kinerja karena *Return On Asset* sangat penting bagi bank untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar. Apabila *Return On Asset* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat (Sudiyatno, 2010: 126).

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri dari bank bersangkutan disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank seperti dana masyarakat, dan dana pinjaman (Dendawijaya, 2013:121). Dengan demikian rasio ini mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko seperti kredit yang diberikan. Kemudian rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2011:290). Pada rasio ini menunjukkan besarnya kredit yang disalurkan. Apabila *Loan to Deposit Ratio* semakin tinggi, maka semakin tinggi kredit diberikan. Semakin besar tingkat kredit diberikan, maka semakin meningkat potensi resiko kredit (gagal bayar) dan apabila *Loan to Deposit Ratio* terlalu tinggi, bank justru dapat mengalami permasalahan berupa kesulitan likuiditas. *Non Performing Loan*

(NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Menurut Ali (2006), risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. *Non Performing Loan* (NPL) adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai *Non Performing Loan* yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar dari pada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Loan* yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi *Non Performing Loan* suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut.

Seperti yang terjadi dalam perkembangan industri perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dalam kurun waktu periode tahun 2014-2015, terjadi ketidak sesuaian antara teori dengan bukti empiris yang ada. Adapun data tentang pergerakan rasio-rasio keuangan perbankan yang tercatat di BEI dari tahun 2014-2015, gambaran secara umum ditampilkan seperti pada tabel 1 dan 2

Tabel 1
CAR, LDR, NPL, dan ROA Perusahaan Perbankan yang tercatat di BEI tahun 2014 (dalam persen).

No	Nama Bank	CAR	LDR	NPL	ROA
1	Bank Mandiri (BMRI)	16,60	89,66	0,80	3,57
2	Bank Rakyat Indonesia (BBRI)	16,95	80,98	1,29	4,73
3	Bank Negara Indonesia (BBNI)	16,22	75,81	2,39	3,5
4	Bank Tabungan Negara (BBTN)	14,64	108,75	3,90	1,14
5	Bank Mega (MEGA)	15,23	65,37	0,92	0,59
6	Bank Danamon (BMDN)	18,17	94,06	2,18	1,47
7	Bank Mayapada (MAYA)	10,00	81,42	1,19	1,16
8	Bank Bukopin (BBKP)	14,21	84,51	2,77	0,25
9	Bank CIMB Niaga (BNGA)	9,69	96,94	4,03	1,02
10	Bank OCBC NISP (NISP)	9,39	93,90	2,07	1,2

Sumber www.idx.co.id. (data diolah)

Tabel 2
CAR, LDR, NPL, dan ROA Perusahaan Perbankan yang tercatat di BEI tahun 2014 (dalam persen).

No	Nama Bank	CAR	LDR	NPL	ROA
1	Bank Mandiri (BMRI)	17,99	94,27	0,90	3,15
2	Bank Rakyat Indonesia (BBRI)	20,39	86,00	1,21	4,19
3	Bank Negara Indonesia (BBNI)	19,34	92,14	2,67	2,6
4	Bank Tabungan Negara (BBTN)	16,97	109,54	3,28	1,61
5	Bank Mega (MEGA)	23,92	64,67	0,68	0,71
6	Bank Danamon (BMDN)	19,67	89,32	3,02	1,55
7	Bank Mayapada (MAYA)	22,85	81,13	0,31	1,97
8	Bank Bukopin (BBKP)	12,97	86,71	2,84	0,01
9	Bank CIMB Niaga (BNGA)	9,56	95,63	2,99	0,95
10	Bank OCBC NISP (NISP)	9,84	98,39	1,9	1,7

Sumber www.idx.co.id. (data diolah)

Dari tabel 1 dan 2 digambarkan nilai *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* pada setiap perusahaan berfluktuasi. Fluktuasi data variabel pada tabel I-1 tersebut menunjukkan adanya fenomena gap yang dikhawatirkan akan mempengaruhi kinerja bank. Dibandingkan tahun 2014 dan tahun 2015 pada Bank Bukopin memiliki nilai *Return On Asset* terendah, dimana pada tahun 2014 Bank Bukopin Tbk memperoleh nilai 0,25% sedangkan pada tahun 2015 Bank Bukopin mengalami nilai penurunan 0,01%. Namun pada tahun 2014 dan tahun 2015, Bank Bukopin memperoleh nilai *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* dengan baik, dimana pada tahun 2014 nilai *Capital Adequacy Ratio* 14,21%, nilai *Loan to Deposit Ratio* 84,51% dan nilai *Non Performing Loan* 2,77%. Tetapi pada tahun 2015 Bank Bukopin mengalami penurunan dimana nilai *Capital Adequacy Ratio* 12,97%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada tahun 2014 lebih baik dari pada tahun 2015 yang mengalami penurunan. Pada Bank Mandiri juga mengalami tingkat penurunan *Return on Asset*, dimana pada tahun 2014 lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2015. Pada tahun 2014 Bank Mandiri memiliki nilai *Return On Assets* sebesar 3,57% dan pada tahun 2015 mengalami penurunan dengan nilai *Return On Assets* sebesar 3,15%. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada, dimana jika rasio *Capital Adequacy Ratio* meningkat, maka seharusnya *Return On Asset*, juga mengalami peningkatan (Achmad, 2013).

Penggunaan *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan sektor perbankan karena *Capital Adequacy Ratio* secara umum memberikan gambaran yang jelas mengenai kecukupan modal suatu perusahaan. *Loan to Deposit Ratio* digunakan karena penting untuk mengetahui besarnya volume kredit yang disalurkan oleh bank. Karena tidak semua bank sama dalam hal jumlah kredit yang diberikan. Sedangkan penggunaan *Non Performing Loan* adalah karena rasio ini merupakan indikator kesehatan kualitas aset bank. Penggunaan *Return On Asset* untuk mengukur kinerja keuangan karena secara umum bank memperhatikan *Return On Asset* untuk melihat kemampuannya memperoleh laba dari aset yang dimiliki.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yunia Putri Lukitasari (2015), Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, Biaya Operasional/Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan menurut wisnu Mawardi (2005), *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), sedangkan *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan berpengaruh positif dan *Capital Adequacy Ratio* yang tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Yuliani (2007), hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Return On Asset*. Sedangkan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Sudyatno (2010) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja bank (*Return On Asset*).

Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto (2003), kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut Fahmi (2012:2) kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan suatu perusahaan yang dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan yang secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009:53).

Kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas tertentu (Hanafi, 2007:69). Sedangkan menurut IAI (2007) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Bagi investor, kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan untuk mempertimbangkan investasi akan dipertahankan di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain yang lebih menguntungkan. Jika kinerja perusahaan baik maka nilai usaha atau keuntungan akan tinggi.

Dengan memahami pengertian kinerja keuangan akan memudahkan pemahaman tentang kinerja keuangan secara lebih lanjut. Dalam melihat suatu kinerja keuangan, terdapat suatu alat ukur yang biasa disebut sebagai rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Pengguna alat analisis berupa rasio keuangan dapat menjelaskan dan memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya (Yunanto:2008). Dalam penelitian ini kinerja keuangan bisa dinilai dari penyusunan laporan keuangan yang memaparkan tentang laba atau rugi perusahaan melalui rasio profitabilitas, adapun rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)*.

Alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*. Menurut Sudana (2011:22) *Return On Asset* merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar. Apabila *Return On Asset* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan juga meningkat. Menurut Bank Indonesia *Return On Asset (ROA)* merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam satu periode (SE. Intern BI, 2004). Dalam penelitian ini *Return On Asset (ROA)* dipilih sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perbankan adalah karena *Return on Asset* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Menurut Munawir (2007:30), faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas, yang mampu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.
2. Solvabilitas, yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
3. Rentabilitas atau profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Stabilitas ekonomi, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara teratur tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. *Capital Adequacy Ratio* menurut Standar BIS (*Bank for International*) minimum sebesar 8%. Jika kurang dari itu akan dikenakan sanksi oleh bank sentral (Hasibuan, 2004:65). Dengan menjaga *Capital Adequacy Ratio* pada batas aman (minimal 8%), berarti juga melindungi nasabah dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Semakin besar nilai *Capital Adequacy Ratio* mencerminkan kemampuan perbankan yang semakin baik dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian. Sementara menurut Peraturan Bank Indonesia, CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Dengan semakin meningkatnya tingkat solvabilitas bank, maka secara tidak langsung akan berpengaruh pada meningkatnya kinerja bank, karena kerugian-kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki bank tersebut. Rasio ini dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{Asset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *Loan to Deposit Ratio* tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Batasan aman dari *Loan to Deposit Ratio* antara 80%-110% (Dendawijaya 2003:117).

Menurut (Riyadi, 2015) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (bisa disebut likuiditas) dengan

membagi total kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga. Likuiditas perbankan perlu dikelola guna memenuhi kebutuhan saat nasabah mengambil dananya dan menyalurkan pinjaman (kredit) kepada peminjam (debitur). Jika nilai *Loan to Deposit Ratio* terlalu tinggi, artinya perbankan tidak memiliki likuiditas yang cukup memadai untuk menutup kewajibannya terhadap nasabah. Sebaliknya, jika nilai *Loan to Deposit Ratio* terlalu rendah berarti perbankan memiliki likuiditas yang cukup memadai tetapi mungkin pendapatannya lebih rendah, karena seperti yang diketahui dunia perbankan memperoleh pendapatan melalui kredit yang disalurkan. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Menurut Apriani (2011) *Non Performing Loan* adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. *Non Performing Loan* dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang bermasalah dibandingkan dengan total kredit (Khasanah, 2010:55). Kredit bermasalah adalah kredit yang dikelompokkan kedalam kredit tidak lancar dilakukan debitur atau tidak bisa ditagih bank. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Besarnya rasio *Non Performing Loan* maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 5%. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Hubungan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian Werdaningtyas (2000), menyatakan bahwa pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas adalah positif karena terkikisnya modal perbankan akibat suku bunga dana yang tinggi melebihi suku bunga pinjaman, akibatnya terjadi *negatif spread* dimana peningkatan suku bunga dana lebih cepat dari peningkatan suku bunga pinjaman. Rendahnya *Capital Adequacy Ratio* menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap bank yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas.

Hubungan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan

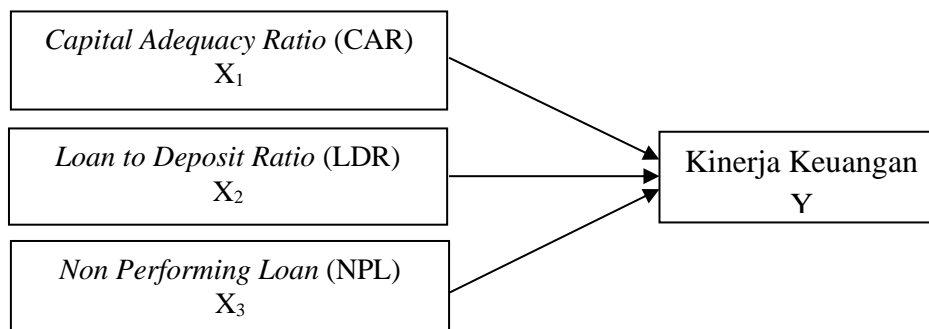
Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini memperlihatkan tingkat likuiditas suatu bank. Sulistiyono (2005) menyatakan bahwa semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan semakin besar kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah rendah

Loan to Deposit Ratio menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* maka laba perusahaan mempunyai kemungkinan untuk meningkat dengan catatan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan optimal, maka disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap laba bank.

Hubungan *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap Kinerja Keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wisnu (2004) yang menyatakan bahwa kondisi *Non Performing Loan (NPL)* yang tinggi akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya yang lain, sehingga berpotensi untuk menimbulkan kerugian pada bank, atau dengan kata lain *Non Performing Loan (NPL)* menurunkan profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan tinjauan penelitian sebelumnya dapat digambarkan kerangka konseptual dalam penelitian ini disajikan pada gambar seperti berikut.



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Dari tujuan penelitian sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁: *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*.
- H₂: *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*.
- H₃: *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*.
- H₄: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Non Performing Loan (NPL)* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)*.

Metode Penelitian

Ruang Lingkup dan Lokasi Penelitian

Ruang Lingkup dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di *go publik* Bursa Efek Indonesia (BEI). Lokasi penelitian ini adalah perusahaan Perbankan. Perbankan dipilih karena kinerjanya yang baik. Lokasi penelitian ini dilakukan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif berupa data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka (Noor, 2014:4). Data ini terbagi menjadi data yang diperoleh dengan cara angka yaitu rasio-rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan masing-masing bank tahun 2008-2017. Sedangkan sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain (Situmorang dan Lutfi, 2014:3). Data sekunder diperoleh dari buku-buku dan jurnal-jurnal yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan dari seluruh elemen sejenis namun dapat dibedakan satu sama lain karena karakteristiknya (Setiawan, 2013:20). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 35 perusahaan. Sedangkan sampel adalah subset dari populasi terdiri dari beberapa anggota populasi (Ferdinand, 2014:171 dalam Aisyah, 2017).

Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan - pertimbangan tertentu yang didasarkan pada tujuan penelitian. Sampel yang diambil dalam penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dari tahun 2008-2017 yang telah menerbitkan laporan keuangan secara lengkap.
- 2) Perusahaan perbankan yang memiliki data laporan keuangan lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
- 3) Perusahaan yang *listing* selama periode pengamatan.
- 4) Periode pelaporan keuangan perusahaan didasarkan pada periode 31 Desember.

Tabel 3 : Pemilihan sampel penelitian

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	35
2.	Perusahaan yang tidak delisting selama periode 2008-2017.	(5)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki periode laporan keuangan yang berakhir 31 Desember.	(12)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data.	(8)
Total Sampel Penelitian		10

Sumber : Data Diolah, 2018

Sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan tersebut maka akhirnya jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan bank, yaitu: (1) Bank Mandiri (BMRI); (2) Bank Rakyat Indonesia (BBRI); (3) Bank Negara Indonesia (BBNI); (4) Bank Tabungan Negara (BBTN); (5) bank Mega (MEGA); (6) Bank Danamon (BMDN); (7) Bank Mayapada (MAYA); (8) Bank Bukopin (BBKP); (9) Bank CIMB Niaga; dan (10) Bank OCBC NISP (NISP).

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah (1) Dokumentasi ; dimanateknik ini adalah Teknik pengumpulan data dengan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar

atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono,2017:240). Dokumen dalam penelitian ini adalah catatan laporan keuangan perbankan tahun 2008-2017 yang diambil melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, dan (2) Studi Kepustakaan; dimana penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian ini, jurnal-jurnal, penelitian terdahulu, dan artikel-artikel yang dapat menunjang penelitian ini.

Metode Analisis Data

Analisis kinerja perbankan dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan, yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)* yang kemudian masing-masing rasio tersebut diuji pengaruhnya terhadap rasio *Return On Asset (ROA)*. Peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Sebelum melakukan uji regresi berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil terbaik (Ghozali, 2001). Sedangkan data dipresentasikan dalam bentuk deskriptif tanpa diolah dengan teknik-teknik analisis statistik lainnya (Sarwono, 2006:15). Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data dalam bentuk kuantitatif dengan tidak menyertakan pengambilan keputusan melalui hipotesis. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan bantuan *software statistical product and service solutions (SPSS)*.

Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan teknis yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen (Latan, 2013:84). Berdasarkan itu maka spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y	=	<i>Return On Asset (ROA)</i>
a	=	Konstanta
b ₁ b ₂ b ₃	=	Koefisien regresi variabel
X ₁	=	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>
X ₂	=	<i>Non Performing Loan (NPL)</i>
X ₃	=	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>
e	=	error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) serta standar deviasi (δ) dari masing-masing variabel. Adapun hasil olahan statistik deskriptif data dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 : Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	100	10.00	98.39	32.0388	5.28590
LDR	100	52.97	115.97	89.45	1.64751
NPL	100	0.10	5.00	2.15	1.32447
ROA	100	0.16	4.46	2.12	5.56525
Valid N (listwise)	100				

Sumber : hasil pengolahan SPSS (2019)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 32,03% dengan nilai minimum sebesar 10% yang berasal dari *Capital Adequacy Ratio* Bank Mayapada pada tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 98,39% yang berasal dari Bank OCBC NISP pada tahun 2015. Dengan melihat nilai mean, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik rasio *Capital Adequacy Ratio* Bank yang *listed* Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian berada jauh di atas standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu minimal 8%. Sehingga dapat dikatakan bahwa Bank yang *listed* di Bursa Efek Indonesia telah memenuhi syarat *Capital Adequacy Ratio* sebagaimana yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sementara untuk melihat berapa besar simpangan data pada rasio *Capital Adequacy Ratio* dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) sebesar 32,03% dengan standar deviasi (SD) sebesar 5,28% dimana nilai standar deviasi dapat dikategorikan baik.

Variabel *Loan to Deposit Ratio* mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 89,45% dengan nilai minimum sebesar 52,97% yang berasal dari Bank Mega pada tahun 2012 dan nilai maksimum sebesar 115,97% yang berasal dari Bank Negara Indonesia pada tahun 2010. Dengan melihat nilai mean dapat disimpulkan bahwa secara statistik tingkat *Loan to Deposit Ratio* berada di bawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 80%, berarti kredit yang disalurkan masih di bawah dari jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun. Hal ini menunjukkan bahwa Bank-bank kurang efektif dalam menyalurkan kredit. Sementara untuk melihat berapa besar simpangan data pada rasio *Loan to Deposit Ratio* dilihat dari standar deviasinya yaitu sebesar 1,64%. Dalam hal ini *Loan to Deposit Ratio* bisa dikatakan baik, karena nilai standar deviasinya lebih kecil daripada nilai meannya.

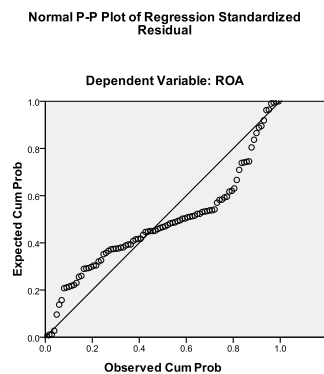
Variabel *Non Performing Loan* diperoleh rata-rata sebesar 2,15% dan nilai terendah sebesar 0,10% dan tertinggi sebesar 5% dan standar deviasi sebesar 1,32% masih lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya. Ini menunjukkan bahwa data variabel *Non Performing Loan* dapat dikatakan baik.

Data rasio *Return On Assets* terendah (minimum) adalah 0,16% berasal dari *Return On Assets* Bank Mega pada tahun 2009, sementara rasio *Return On Assets* tertinggi (maksimum) 4,46% berasal dari *Return On Assets* Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2013. Dengan melihat nilai rata-rata (*mean*) *Return On Assets* sebesar 2,12%, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik tingkat perolehan *Return On Assets* Bank yang telah Go Publik di Indonesia selama periode 2008-2017 berada di atas 1,5%. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* Bank

yang Go Publik telah memenuhi peraturan BI bahwa bank yang masuk dalam kategori sehat adalah bank yang memiliki nilai minimal *Return On Assets* 0,16%. Sementara standar deviasi *Return On Assets* sebesar 5,56% menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih besar daripada meannya sebesar 2,12% menunjukkan data variabel *Return On Assets* yang kurang baik.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas secara grafik *Probability Plot* dengan menggunakan SPSS Versi 20 untuk variabel *Return On Assets* ditunjukkan dengan grafik dibawah ini :



Gambar 2 : Uji Normalitas

Berdasarkan tampilan grafik Normal P-Plot diatas, dapat disimpulkan bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan grafik normal plot, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai dalam penelitian ini karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah nilai tolerance di atas 0,10 atau sama dengan nilai VIF dibawah 10.

Tabel 5 : Uji Multikolinearitas

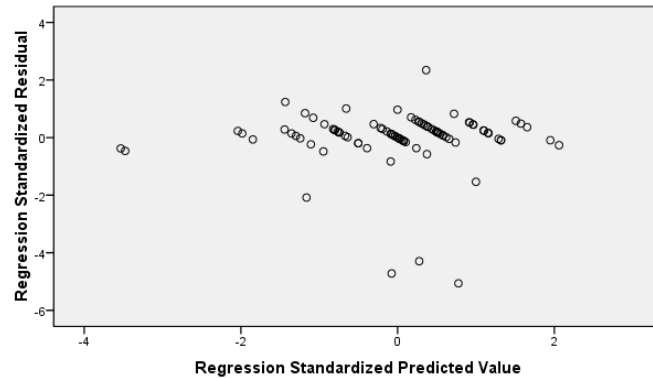
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 CAR	.802	1.257
LDR	.878	1.140
NPL	.676	1.479

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa tidak ada nilai Tolerance di bawah 0,10 dan nilai VIF tidak ada di atas 10 hal ini berarti ketiga variabel independen tersebut tidak terdapat

hubungan multikolinieritas dan dapat digunakan untuk memprediksi ROA selama periode pengamatan 2008-2017.

Uji Heteroskedastisitas

Adapun hasil uji heteroskedastisitas untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3 : Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas didapatkan titik-titik mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang, jadi kesimpulannya variabel bebas di atas mempunyai sifat tidak heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW), dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 6 : Kriteria Nilai Uji Durbin Watson

No	NILAI DW	KESIMPULAN
1.	$1,65 < DW < 2,35$	Tidak ada autokorelasi
2.	$1,21 < DW < 1,65$	Tidak dapat disimpulkan
3.	$2,35 < DW < 2,79$	
4.	$DW < 1,21$	Terjadi Autokorelasi
5.	$DW > 2,79$	

Sumber: Ghozali (2005:78)

Tabel 7 : Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.996

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2019)

Pada hasil uji regresi melalui SPSS versi 20 yang terlihat pada Tabel di atas menghasilkan nilai *Durbin Watson* sebesar 2,000 disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Adapun hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 8 : Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.033	.766		11.798	.000
CAR	.016	.020	.048	.808	.021
LDR	.162	.033	.324	4.939	.000
NPL	-.002	.062	-.001	-.026	.025

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2019)

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients*. Pada tabel *coefficients* yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Berdasarkan tabel di atas maka model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = 9,033 + 0,016X_1 + 0,162X_2 - 0,002X_3.$$

Berdasarkan model regresi di atas maka hasil regresi berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut: (1) Konstanta sebesar 9,033 mempunyai arti bahwa apabila *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* bernilai konstan (tetap) maka nilai *Return On Asset* adalah sebesar 9,033%; (2) Koefisien regresi variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,016 berarti bahwa apabila *Capital Adequacy Ratio* meningkat 1% maka *Return On Asset* akan meningkat sebesar 0,016% dengan asumsi variabel *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* tetap (tidak berubah); (3) Koefisien regresi variabel *Loan to Deposit Ratio* sebesar 0,162 berarti bahwa apabila *Loan to Deposit Ratio* meningkat 1% maka *Return On Asset* akan meningkat sebesar 0,162% dengan asumsi variabel *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* tetap (tidak berubah); (4) Koefisien regresi variabel *Non Performing Loan* menunjukkan pengaruh negatif sebesar -0,002 berarti bahwa apabila *Non Performing Loan* meningkat 1% maka *Return On Asset* akan turun sebesar 0,002% dengan asumsi variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* tetap (tidak berubah).

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan analisis koefisien determinasi. Adapun hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9 : Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.836 ^a	.742	.705	.52137

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2019)

Tabel di atas menunjukkan koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (*Adjusted R square*). Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel-variabel independen (x) dengan variabel dependen (y). Dari hasil olahan data diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,836 atau sama dengan 83,6% artinya hubungan antara variabel x (*Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan*) terhadap variabel y (*Return On Asset*) dalam kategori kuat.

Adjusted R square menjelaskan seberapa besar variasi y yang disebabkan oleh x, dari hasil perhitungan diperoleh nilai R^2 sebesar 0,705 atau 70,5%. Artinya variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* mempengaruhi *Return On Asset* pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 70,5%, sedangkan sisanya 29,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pembuktian Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (*Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*) terhadap variabel dependen (*Return On Asset*). Untuk menguji pengaruh parsial tersebut dapat dilakukan dengan cara berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10 : Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.033	.766		11.798	.000
	CAR	.016	.020	.048	.808	.021
	LDR	.162	.033	.324	4.939	.000
	NPL	-.002	.062	-.001	-.026	.025

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil pengolahan SPSS (2019)

Berdasarkan tabel di atas maka hasil uji t dapat dijelaskan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai t sig. 0,021. Oleh karena nilai t sig. < 0,05 (0,021 < 0,05) maka

dapat dinyatakan bahwa *Capital adequacy Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Variabel *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai t sig. $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Variabel *Non Performing Loan* memiliki nilai t sig. $< 0,025$. Oleh karena nilai t sig. $< 0,05$ ($0,025 < 0,05$) maka dapat dinyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

4.6.1 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11 : ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	100.948	3	20.190	53.357	.000 ^a
	Residual	33.676	93	.378		
	Total	134.624	96			

a. Predictors: (Constant), CAR, LDR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F sig. sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Capital adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets*

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel *Capital adequacy Ratio* sebesar 0,016 yang berarti berpengaruh secara positif terhadap *Return On Assets*. Selain itu, nilai signifikansi yang dimiliki sebesar 0,021 dimana nilai ini signifikan karena lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05% maka dalam hal ini pengaruh *Capital adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets* signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar *Capital adequacy Ratio* maka *Return On Assets* yang diperoleh bank akan semakin besar karena semakin besar *Capital adequacy Ratio* maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya namun belum tentu secara nyata berpengaruh terhadap peningkatan *Return On Assets* Bank Umum. Disisi lain, *Capital adequacy Ratio* tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya *Capital adequacy Ratio* yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Dengan demikian, Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Capital adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* dapat diterima.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets*

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai positif yaitu sebesar 0,162, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* adalah positif. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* akan mengakibatkan tingkat *Return On Assets* meningkat. Tingkat probabilitas 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Dengan demikian rumusan hipotesis yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* pada Bank yang *listed* di Bursa Efek Indonesia diterima.

Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel ini bernilai negatif -0,002, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets* adalah negatif. Koefisien regresi sebesar -0,002 berarti setiap peningkatan *Non Performing Loan* sebesar 1% akan menurunkan *Return On Assets* sebesar 0,002%. Dari hasil uji t menunjukkan hasil pengujian parsial antara *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas (*Return On Assets*) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,025 yang artinya nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel *Non Performing Loan* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Pengaruh *Capital adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets*

Dari hasil penelitian diperoleh nilai F sig. sebesar 0,000 atau $\alpha = < 0,05$. Dengan demikian secara serempak variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Hasil penelitian ini berhasil menemukan bahwa secara parsial maupun simultan *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Dari ketiga variabel tersebut, variabel *Loan to Deposit Ratio* (koefisien regresi = 0,162) ternyata memiliki pengaruh paling kuat terhadap *Return On Asset* dibandingkan dengan *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat terus meningkatkan *Return On Asset* terutama dengan mencapai *Loan to Deposit Ratio* yang optimal. Hasil pengolahan data diketahui t sig. masing-masing variabel yaitu: *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai t sig. sebesar 0,021, *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai t sig. 0,000, dan *Non Performing Loan* memiliki nilai t sig. 0,025. Hal ini menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh paling signifikan dimana nilai t sig. sebesar 0,000.

Hasil penelitian ini berhasil mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pandu (2008) yang berjudul “Analisis pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar pada Perusahaan Perbankan yang tercatat di BEI”, dan Yunita (2015) yang berjudul “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, *Capital adequacy Ratio* (CAR), *loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian lainnya yaitu yang dilakukan oleh Suyono (2005) yang berjudul “Analisis Rasio-rasio Bank Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan” dan Dhian (2014) dengan judul “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Financing (NPF) dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah” yang menyatakan *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

Dari analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* secara serempak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah adanya NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank, sehingga pengambil kebijakan perlu menjaga agar jumlah *Non Performing Loan* tidak membengkak, atau maksimal sebesar 5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Oleh karena itu agar nilai NPL dari tahun ke tahun dapat dikurangi, maka bank harus menetapkan atau mempunyai prinsip kehati-hatian untuk diterapkan pada kredit yang bermasalah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara setiap pelepasan pinjaman bank wajib memenuhi aturan bank teknis perihal kebijakan kredit.

Daftar Pustaka

- Ali, Masyud. 2006. **Manajemen Risiko Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis**. Rajawali Pers, Jakarta.
- Apriani. 2011. “Studi Pengaruh Laba, Arus Kas, dan Faktor Resiko Keuangan terhadap Return Saham pada Industri Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010”. **Jurnal Akuntansi**. Fakultas Bisnis dan Ekonomika. Universitas Surabaya.
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004, perihal **Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum**.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. **Manajemen Perbankan**, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dhian, Dayinta, Pratiwi. 2012. “Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Financing (NPF) dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah”. **Skripsi**. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ferdinan, Fahmi, Irham. 2012. **Analisis Laporan Keuangan**, cetakan ke 2 Bandung: Alfabeta.
- _____. 2014. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Bandung: Alfabeta.
- Ferdinand, Augusty. 2014. **Metode Penelitian Manajemen**. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2001. **Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- _____. 2005. **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hanafi, Mamduh H dan A. Halim. 2007. **Analisis Laporan Keuangan**, Edisi 3. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2004. **Manajemen Perbankan**. Edisi Revisi, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) 2007. **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.31 Mengenai Akuntansi Perbankan (revisi tahun 2000)**. Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan IAI. Jakarta.
- _____. 2009. **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Laporan Keuangan**. Jakarta: Salemba Empat.
- Islahuzzaman. 2012. **Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing**. Edisi Kesatu. Bumi Aksara. Jakarta.
- Ismail. 2010. **Manajemen Perbankan**. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Kasmir 2004. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Keenam**, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2008. **Analisis Laporan Keuangan**. Rajawali Pers, Jakarta .
- _____. 2010. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- _____. 2011. **Manajemen Perbankan**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khasanah, Iswatun. 2010. "Pengaruh Rasio Camel Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BE”I. **Jurnal Akuntansi**. Universitas Diponegoro Semarang.
- Latan, Hengky dan Selva Temalagi. 2013. **Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program IBM SPSS 20**. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Laporan Perekonomian Indonesia, 2008.
<http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-tahunan/perekonomian/2008.aspx>
 diunduh pada tanggal 25 November 2015.
- Munawir. 2007. **Analisis Laporan Keuangan**. Yogyakarta: Edisi Empat, Liberty.
- _____. 2010. **Analisa Laporan Keuangan**. Edisi Keempat. Yogyakarta; Liberty.
- Noor, Juliansyah. 2014. **Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen**. Jakarta; Ghalia Indonesia.
- Pandu, Mahardian. 2008. "Analisis pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar pada Perusahaan Perbankan yang tercatat di BEI". **Skripsi**. Semarang, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Riyadi, Selamat. 2015. **Banking Assets And Liability Management**. Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Riyanto, Bambang 2004. **Dasar-dasar Pembelanjaan perusahaan**, BPFE, Yogyakarta.
- Sarwono, Jonathan. 2006. **Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif**. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Situmorang, Syafrizal Helmi dan Muslich Lutfi. 2014. **Analisis Data**. Medan: USU Press
- Sudiyatno, Bambang. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008. **Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan**, Vol.2 No 2.

- Sudarsono, Heri. 2005. **Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi**, Ekonisia, Yogyakarta.
- Sudana, I Made. 2011. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono. 2012. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**, Bandung: Alfabeta
- _____. 2017. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**, Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2009. **Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi**. Ekonisia, Yogyakarta.
- Sucipto. 2003. "Penilaian Kinerja Keuangan". **Jurnal Akuntansi**. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Suyono, Agus. 2005. "Analisis Rasio-rasio Bank Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan". **Tesis**. Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998. **Tentang Perbankan**. Jakarta, Bank Indonesia.
- Werdaningtyas, Hesty. 2002. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia". **Jurnal Manajemen Indonesia**, Vol.1 No.2, P:24-50.
- Wisnu, Mawardi. 2005. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi kasus pada Bank Umum dengan total Asset Kurang Dari 1 Triliun)". **Jurnal Bisnis Strategi**, Vol.14,No.1.
- Yuliani. 2007. "Hubungan efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta". **Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya**.
- Yunia, Putri Lukitasari. 2015. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, Capital adequacy Ratio (CAR), loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". **Infokam Nomor 1/Th.XI/Maret/15**.
- Yunanto, Adi. 2008. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007 (dengan Pendekatan PBI No.9/1/PBI/2007)". **Jurnal Akuntansi**. Vol.II, No.1, Hal:109-131.